

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) SISWA KELAS VII A SMP N 2 KALIBAWANG

Arum Juli Surani¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾

^{1), 2)} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ e-mail: manieztarum@yahoo.co.id

Abstract: The aim of this research was to describe about teaching learning process using Student Teams Achievement Division (STAD) to increase student's active and study result to the eleventh grade student's at SMP N 2 Kalibawang. The hypothesis of this research was applying Cooperative could increase student's active and student's study result. This research was Classroom Action Research (CAR) collaboratively. The research result showed that after applying Cooperative Student Teams Achievement Division (STAD) in teaching learning process, the student's active increasing. Before this research the students were passive to listen to the teacher's explanation but after this research the students were more active to ask and discuss in group. Means student's score increased, first 56,72 score, increasing in first cycle was 67,41 and increasing second cycle was 70. From the result above, it showed that Cooperative Student Teams Achievement Division (STAD) method could increase student's active and study result.

Keyword: result, active, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Sebagaimana pernah diungkapkan Daoed Joesoef (M. Joko Susilo, 2010:13) tentang betapa pentingnya pendidikan "pendidikan merupakan alat yang menentukan sekali untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia".

Dari hasil pengamatan dan informasi yang didapat dari guru setempat, nilai rata-rata siswa kelas VIIA SMP N 2 Kalibawang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), rendahnya nilai matematika sering diakibatkan karena siswa malas berlatih. Pembelajaran lebih berpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa kurang memahami dan menghayati pelajaran dan mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika sehingga berdampak pada hasil belajar matematika. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah tipe pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dkk di Universitas John

Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran yang paling sederhana pelaksanaannya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, kelompok terdiri dari siswa heterogen yaitu tingkat sosial, kepandaian dan jenis kelamin. Setiap anggota kelompok saling membantu dan kerjasama antar anggota kelompok. Setiap satu minggu atau dua minggu sekali siswa diberi kuis secara individual. Hasil diskor dasar yang diambil dari rata-rata tes sebelumnya untuk menentukan skor peningkatan individu dan skor kelompok serta penghargaan kelompok (Muslimin Ibrahim, dkk:2000:20).

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika, karena pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP N 2 Kalibawang .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VIIA SMP N 2 Kalibawang pada Agustus sampai Maret tahun pelajaran 2013/2014 semester genap tahun ajaran 2012/2013, Menurut Suharmi Arikunto (2009:2) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan minimal 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP N 2 Kalibawang yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah

pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas VIIA SMP N 2 Kalibawang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Pada penelitian ini alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Lembar observasi digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai kemampuan awal siswa. Instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mengambil data yaitu peneliti, lembar observasi, catatan lapangan, dan tes.

Dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai dengan kata lain uji coba digunakan sekaligus pengambilan data untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan realibilitas instrumen. Validitas diuji dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus Pearson *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2010: 317). Tes dianggap valid jika koefisien korelasi $r_{hit} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini dengan $N=32$ dan taraf signifikansi sebesar 0,05 r_{tabel} adalah 0,349 maka item dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq 0,349$. Dari hasil tes siklus I diperoleh hasil 14 soal dinyatakan valid dan 6 dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 15 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid. Butir item tes hasil belajar dinyatakan baik jika butir item tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang atau cukup (Anas Sudijono, 2009: 370). Butir item yang dipakai pada penelitian ini yaitu butir item yang memiliki indeks kesukaran item yaitu $0,25 \leq TK \leq 1,00$. Dari hasil tes siklus I terdapat 14 soal dengan kriteria sedang. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil yg sama dengan siklus I yaitu 14 soal dengan kriteria mudah dan 16 soal dengan kriteria sedang. Daya beda butir soal adalah kemampuan butir soal untuk membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Butir item yang dipakai dalam penelitian ini adalah butir item yang indeks daya pembeda itemnya $0,20 \leq D \leq 1,00$. Pada siklus I diperoleh hasil 8 soal dengan kriteria baik, 7 soal dengan kriteria sedang, dan 5 soal dengan kriteria jelek. Pada siklus II diperoleh hasil 2 soal dengan kriteria baik, 13 soal dengan kriteria sedang, 4 soal dengan kriteria jelek, dan 1 dengan kriteria jelek sekali. Dalam penelitian ini soal dengan kriteria jelek dan jelek sekali tidak dipakai. Pengujian

realibilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Kuder- Richardson (Suharsimi Arikunto, 2010: 100). Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hit} > r_{tabel}$. Hasil perhitungan reliabilitas terhadap 14 soal pada siklus I menunjukkan tes siklus I reliabel dengan klasifikasi reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan pada perhitungan reliabilitas terhadap 15 soal pada siklus II menunjukkan tes siklus II reliabel dengan klasifikasi reliabilitas tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu diskriptif kualitatif untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan peningkatan keaktifan siswa serta interaksi belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi. Sedangkan untuk menganalisis data berupa hasil tes belajar siswa menggunakan teknik diskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu (1) meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD minimal 5% yang dilihat dari lembar observasi, dan (2) setelah tindakan, prestasi matematika siswa meningkat yang ditunjukkan dengan hasil tes dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori minimal sedang (55 - 65) sesuai dengan tabel tingkat keberhasilan hasil belajar. Minimal 50% siswa telah mencapai KKM yaitu ≥ 65

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal terlihat bahwa kegiatan siswa kelas VIIA SMP N 2 Kalibawang selama proses pembelajaran masih kurang aktif. Dimana mereka di kelas hanya sekedar mendengarkan guru, mencatat, mengerjakan PR di rumah. Selain itu diketahui juga bahwa hasil belajar kelas VIIA SMP N 2 Kalibawang masih rendah, masih dibawah KKM.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. ini keaktifan siswa mengalami peningkatan. Dari keaktifan siswa selama proses belajar tersebut maka mereka menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah sendiri, kemudian secara otomatis hasil belajar siswa juga meningkat.

Dari lembar observasi keaktifan dapat mengalami peningkatan persentase keaktifan dari siklus I 57,81% yaitu kriteria sedang dan naik pada siklus II 62,5% yaitu kriteria tinggi. Dengan kata lain keaktifan belajar siswa kelas VIIA SMP N 2 Kalibawang meningkat.

Dalam penelitian tindakan ini untuk mengukur prestasi siswa digunakan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Nilai rata – rata hasil belajar siswa dari pra siklus 56,72, siklus I 67,41, dan siklus II diperoleh hasil 70.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata – rata siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan telah dicapai pada siklus II, dengan nilai rata – rata hasil belajar meningkat dari 67,41 menjadi 70 dengan klasifikasi tingkat keberhasilan tinggi. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 65,62% pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada siklus I materi yang dibahas tidak terlalu sulit, namun siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini sehingga dibutuhkan waktu lama dalam proses pembelajarannya. Kegiatan diskusi belum berjalan dengan baik. Jika mereka mengalami kesulitan tidak didiskusikan dengan temanya terlebih dahulu, namun langsung bertanya kepada guru, sehingga kerjasama dalam kelompok masih kurang. Pada waktu presentasi hanya beberapa anak saja yang aktif menjelaskan di depan, sedangkan anggota yang lain masih pasif.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Alokasi waktu sudah sesuai dengan yang direncanakan. Pada kegiatan diskusi mereka tidak lagi banyak bertanya kepada guru, namun mencoba menyelesaikan dengan temanya. Siswa juga lebih antusias dalam mempresentasikan hasil diskusinya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Walaupun pekerjaan mereka masih ada yang salah, namun secara umum siswa sudah memahami materi. Setelah selesai pembelajaran, kemudian guru memberikan

penjelasan ulang tentang materi hasil diskusi yang dibahas dan memberikan penguatan terhadap materi yang dianggap sulit.

SIMPULAN

Dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP N 2 Kalibawang. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya semua indikator pada penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil observasi dapat diketahui bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya selain itu hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

REFERENSI

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad Joko Susilo. 2010. *Mengenal Dunia Pendidikan Formal Sekolah*. Yogyakarta : Lentera Pustaka.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara